

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan didirikan salah satu tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan memaksimalkan kekayaan pemiliknya atau pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu alat ukur atas keberhasilan penerapan fungsi-fungsi keuangan. Untuk menilai kinerja perusahaan perlu adanya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan adalah untuk menilai dan atau mengevaluasi suatu kinerja dari manajemen perusahaan dalam periode akuntansi tertentu, serta menentukan strategi seperti yang akan diterapkan untuk periode berikutnya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Pada era globalisasi dan banyaknya modernisasi dari berbagai aspek, menimbulkan persaingan yang sangat kompetitif dalam dunia usaha. Perusahaan terus bersaing agar mampu menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal ini menjadikan nilai perusahaan sangat berpengaruh terhadap perusahaan tersebut. Meningkatnya kinerja perusahaan dapat menarik perhatian para investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan dapat meyakinkan para investor terhadap kinerja perusahaan tersebut, tidak hanya untuk jangka pendek, tetapi juga untuk jangka panjang.

Kinerja perusahaan merupakan hal terpenting yang bagi investor untuk menilai suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja perusahaan yang baik, akan terus berjalan dengan stabil bahkan cenderung meningkat sehingga akan lebih banyak menarik perhatian para investor. Perusahaan perlu melakukan penilaian kinerja perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang akan mendorong para pimpinan perusahaan untuk meningkatkan daya saing perusahaan di era globalisasi dengan sistem ekonomi yang bebas dan terbuka.

Tingginya persaingan membuat para pengusaha mengabaikan dampak dari proses produksi terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak muncul isu-isu mengenai kerusakan alam seperti polusi udara, pembuangan limbah cair, penggundulan hutan, sistem pembangunan yang tidak ramah lingkungan, hingga berpengaruh terhadap perubahan iklim sehingga membuat penentuan nilai perusahaan mengalami pergeseran. Isu-isu ini mengingatkan kesadaran masyarakat untuk tetap menjaga dan mengelola sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Dengan demikian, perusahaan dituntut untuk lebih efisien agar mampu memenuhi kebutuhan operasinya.

Adanya isu-isu dan permasalahan diatas, penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) perlu dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah

satu faktor penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi dalam suatu perusahaan, karena prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dapat memberikan kemajuan terhadap kinerja perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) diajukan demi tercapainya pengelolaan laporan keuangan perusahaan yang lebih transparan bagi semua pengguna laporan keuangan dan juga membantu menciptakan lingkungan yang kondusif, pertumbuhan yang efisien dan berkelanjutan di sektor korporat.

Penerapan *Good Corporate Governance* dalam kinerja perusahaan merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dalam jangka panjang sehingga mampu bersaing dengan baik dalam bisnis global. Banyak isu di Indonesia tentang melemahnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam kinerja perusahaan. Hasil survey yang dilakukan oleh Mc. Kinsey & Co. (2002) dalam Sayidah, n.d. (2007), bahwa investor menghindari perusahaan-perusahaan dengan predikat buruk dalam *Good Corporate Governance* (GCG). Para investor yakin bahwa perusahaan yang menerapkan *Good Corporate Governance* telah berupaya meminimalisir resiko keputusan yang akan menguntungkan diri sendiri, sehingga meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhirnya dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

Banyaknya isu-isu lingkungan yang meresahkan masyarakat sekitar perusahaan akibat sisa hasil produksi yang membuat perusahaan tergerak untuk melakukan kegiatan sosial yang dapat membantu meringankan permasalahan lingkungan di sekitar perusahaan. Kegiatan

sosial ini disebut dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu konsep akuntansi yang dapat mendorong perusahaan untuk mau melaksanakan tanggung jawabnya terhadap lingkungan dan masyarakat. *Corporate Social Responsibility* (CSR) timbul sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan yang tidak hanya berdampak positif, tetapi juga berdampak negatif bagi masyarakat dan lingkungan di sekitar perusahaan.

Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) secara konsisten dalam jangka panjang dapat meningkatkan legitimasi masyarakat terhadap kehadiran perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan terhadap lingkungannya, dapat meningkatkan *image* perusahaan pula. Sehingga, banyak perusahaan yang menyadari betapa pentingnya *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategi bisnisnya.

Corporate Social Responsibility merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Hal ini sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas (2007) Pasal 74 ayat 1 dan Pasal 66 ayat 2c, serta dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal (2007) Pasal 15b.

Penelitian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan sudah banyak dilakukan. Diantaranya Wulandari (2012), Prasinta (2012),

Nugroho & Rahardjo (2014), Dewi & Widagdo (2012), dan Larasati, Titisari & Nurlaela (2017).

Hasil penelitian yang dilakukan Wulandari (2006) variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu, jumlah direktur, proporsi dewan komisaris independen, *debt to equity*, dan *institutional ownership*. Dari keempat variabel indikator mekanisme *Corporate Governance*, hanya *debt to equity* yang secara signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Prasinta (2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan oleh skor CGPI tidak berpengaruh terhadap ROA dan *Tobin's Q* sementara itu skor CGPI berpengaruh positif terhadap ROE.

Nugroho & Rahardjo (2014), dari hasil penelitiannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap ROE. Sedangkan untuk variabel *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu, ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. Dari ketiga variabel tersebut, ukuran dewan direksi dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap ROE, sedangkan untuk ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ROE.

Dewi & Widagdo (2012), dari hasil penelitiannya *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap *Good Corporate Governance* (GCG). *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara signifikan terhadap

Kinerja Perusahaan melalui *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel intervening.

Larasati, Titisari & Nurlaela (2017), *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sedangkan yang diproksikan dengan jumlah dewan direktur, *institutional ownership*, dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini fokus pada determinan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja perusahaan. Oleh karena adanya ketidakkonsistenan hasil pada beberapa artikel yang memiliki keterkaitan dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia. Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) diproksi dengan ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, komite audit independen dan jumlah rapat komite audit.

Berdasarkan uraian di atas, maka diambil judul penelitian “Determinan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2018)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah ukuran dewan komisaris merupakan determinan kinerja perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen merupakan determinan kinerja perusahaan?
3. Apakah komite audit independen merupakan determinan kinerja perusahaan?
4. Apakah frekuensi rapat komite audit merupakan determinan kinerja perusahaan?
5. Apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan determinan kinerja perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari bukti empiris ukuran dewan komisaris merupakan determinan kinerja perusahaan.
2. Untuk mencari bukti empiris dewan komisaris independen merupakan determinan kinerja perusahaan.
3. Untuk mencari bukti empiris komite audit independen merupakan determinan kinerja perusahaan.

4. Untuk mencari bukti empiris jumlah frekuensi komite audit merupakan determinan kinerja perusahaan.
5. Untuk mencari bukti empiris *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan determinan kinerja perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan, wawasan dan literatur bagi akademis, referensi untuk penelitian selanjutnya tentang *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan determinan Kinerja Perusahaan.

2. Manfaat bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan dan para pemegang saham yang ingin menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan kepada para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

3. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada penulis mengenai pengaruh penerapan *Good*

Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab yang digambarkan sebagai berikut ini:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang dijabarkan dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjabarkan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum penelitian, pengujian serta hasil analisis data, pembahasan analisis data.

BAB V PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran-saran yang diberikan bagi peneliti berikutnya berdasarkan hasil dari penelitian.